

ANALISIS PENILAIAN DAN PERANCANGAN SIKLUS PEMBIAYAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Ansori¹, M. Shoffa Saifillah AF², Rosy Gunawan³, Abdul Faqih⁴, Hendri⁵

Universitas Islam Batang Hari¹

Universitas Islam Mamba'ul ulum^{2, 3, 4, 5}

Email : ansori1183@gmail.com

ABSTRACT. Educational financing is a strategic element in educational management as it determines program sustainability, implementation effectiveness, and the achievement of educational quality. A common problem in educational institutions is the lack of well-planned and structured financial management, which leads to inefficient budget utilization. This article aims to analyze the assessment and design of the educational financing cycle. The research method employed is a descriptive qualitative approach through a literature review of relevant sources, including books, academic journals, and educational policy documents. The results indicate that the educational financing cycle consists of planning, implementation, supervision, and evaluation stages that are interrelated and must be managed systematically, transparently, and accountable. A well-designed financing cycle can improve budget efficiency and support the optimal achievement of educational objectives.

Keywords: educational financing, educational management, budget evaluation, financing cycle

ABSTRAK. Pembiayaan pendidikan merupakan unsur strategis dalam manajemen pendidikan karena menentukan keberlangsungan program, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta pencapaian mutu pendidikan. Permasalahan yang sering muncul adalah pengelolaan pembiayaan yang belum terencana dan terstruktur dengan baik, sehingga berdampak pada ketidakefisienan penggunaan anggaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penilaian dan perancangan siklus pembiayaan dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa siklus pembiayaan pendidikan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling berkaitan dan harus dikelola secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Perancangan siklus pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci: evaluasi anggaran, manajemen pendidikan, pembiayaan pendidikan, siklus pembiayaan

Article History

Submission: 11/23/2025 Revision: 12/19/2015 Accepted: 12/26/2025 Published: 07/16/2026

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sistem pembiayaan dikelola secara profesional. Pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan besarnya alokasi dana yang tersedia, tetapi juga menyangkut seluruh proses tata kelola yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana secara efektif dan efisien (Mulyono, 2019). Pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu dilakukan secara sistematis dan integratif agar mampu menjadi katalisator utama dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Fattah, 2017).

Namun, dalam praktiknya di lapangan, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi permasalahan pelik dalam tata kelola keuangan. Identifikasi masalah menunjukkan adanya sinkronisasi yang lemah antara perencanaan anggaran dengan kebutuhan riil institusi, yang sering kali berujung pada penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) formalitas belaka (Suhardan, 2020). Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam manajemen keuangan menyebabkan penggunaan dana tidak bertumpu pada skala prioritas peningkatan mutu (Kurniawan, 2021). Kelemahan ini diperparah oleh sistem pengawasan internal dan evaluasi berkala yang masih bersifat administratif-formalitas tanpa menyentuh aspek substansi efektivitas capaian kinerja (Raharjo & Setiawan, 2022). Akibatnya, besarnya investasi anggaran pendidikan belum memberikan kontribusi linier yang maksimal terhadap output mutu kelulusan.

Upaya mengatasi fragmentasi tata kelola ini menuntut pemahaman mendalam terhadap siklus pembiayaan pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Berbagai literatur terdahulu menegaskan bahwa siklus pembiayaan—yang mencakup perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi akuntabilitas—merupakan rangkaian determinan yang saling mengunci (Bastian, 2019). Kelemahan kronis pada salah satu subsistem, misalnya pada tahap perencanaan, secara otomatis akan memicu kegagalan sistemik pada tahap pelaksanaan dan akuntabilitas evaluasi (Arwildayanto et al., 2018). Oleh karena itu, siklus pembiayaan tidak boleh dipandang sebagai prosedur rutin tahunan belaka, melainkan sebagai instrumen manajemen strategis yang dinamis.

Guna menjembatani kesenjangan antara regulasi ideal dan realita manajemen di lapangan, penelitian ini menawarkan sebuah inovasi berupa Model Penilaian Terintegrasi berbasis Continuous Improvement Cycle (CIC) dalam perancangan siklus pembiayaan pendidikan. Inovasi ini mengintegrasikan seluruh tahapan manajemen keuangan ke dalam satu dasbor penilaian kinerja terukur, sehingga mempermudah deteksi dini (*early warning system*) terhadap deviasi anggaran dan ketidaktepatan prioritas alokasi (Suti, 2023). Melalui pendekatan analitis ini, perancangan siklus keuangan tidak lagi bersifat statis, melainkan adaptif terhadap dinamika kebutuhan mutu akademis lembaga pendidikan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, komitmen utama penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam mengenai penilaian dan perancangan ulang (*redesign*) siklus pembiayaan dalam ekosistem pendidikan. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk memetakan titik lemah tata kelola keuangan eksisting serta merumuskan cetak biru (*blueprint*) perancangan

siklus pembiayaan yang mampu mendorong efisiensi dan transparansi alokasi dana. Melalui kajian komprehensif ini, luaran penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman praktis sekaligus referensi otoritatif bagi para pengelola lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan sistem pembiayaan demi tercapainya keunggulan mutu pendidikan (Wiyani, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai penilaian serta perancangan siklus pembiayaan dalam pendidikan melalui pengkajian data yang bersifat non-numerik (Creswell & Creswell, 2018). Desain deskriptif kualitatif difokuskan untuk menggambarkan, mencatat, dan menganalisis fenomena tata kelola keuangan secara sistematis dan objektif berdasarkan fakta-fakta konseptual yang ditemukan di lapangan (Nazir, 2019).

Metode spesifik yang diterapkan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari data sekunder, yang dikumpulkan dengan menelaah berbagai literatur tertulis yang relevan secara substansial dengan topik manajemen pembiayaan pendidikan. Sumber data kepustakaan tersebut meliputi buku teks teoretis, artikel jurnal ilmiah bereputasi, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan regulatif resmi yang mengatur skema penganggaran pendidikan (Zed, 2014). Rangkaian sumber tersebut dieksplorasi secara kritis guna membangun landasan konseptual dan model rancangan siklus pembiayaan yang kokoh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Proses ini melibatkan pencarian, pemilihan, pengorganisasian, dan pencatatan informasi-informasi krusial dari berbagai literatur yang memenuhi kriteria inklusi fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang bertindak sebagai perencana, pengumpul, sekaligus penganalisis data.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Proses reduksi dan kondensasi dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan

mengabstraksikan konsep-konsep penilaian serta perancangan siklus pembiayaan dalam pendidikan. Selanjutnya, analisis deskriptif-analitis diterapkan secara mendalam dengan menguraikan setiap tahapan siklus pembiayaan pendidikan mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan alokasi, pengawasan penggunaan dana, hingga evaluasi akuntabilitas. Hasil sintesis dari tahapan-tahapan tersebut digunakan untuk merumuskan cetak biru pengelolaan siklus pembiayaan yang sistematis, efektif, dan akuntabel guna mendukung pencapaian tujuan institusi pendidikan.

HASIL

Penilaian Pembiayaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembiayaan pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan keterlaksanaan program pendidikan secara efektif dan efisien. Penilaian pembiayaan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara rencana anggaran dengan realisasi penggunaan dana pendidikan, sehingga dapat diketahui tingkat ketepatan, kecukupan, dan kebermanfaatannya bagi penyelenggaraan pendidikan. Menurut Mulyasa (2012),

pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang harus dikelola secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Penilaian pembiayaan menjadi instrumen penting untuk mengontrol penggunaan dana agar selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa adanya penilaian pembiayaan yang terstruktur, pengelolaan dana pendidikan berpotensi tidak optimal dan kurang tepat sasaran.

Selain itu, penilaian pembiayaan pendidikan juga berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kebijakan pendanaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Abuddin Nata (2020) menegaskan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik harus mampu menjamin keberlangsungan proses pendidikan serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, penilaian pembiayaan tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan pendidikan.

Perancangan Siklus Pembiayaan dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, perancangan siklus pembiayaan pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut membentuk satu rangkaian yang saling berkaitan dan berkesinambungan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Pada tahap perencanaan, lembaga pendidikan menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan nyata penyelenggaraan pendidikan. Muhibbin Syah (2019) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang baik harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana pendidikan agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan yang matang menjadi landasan utama keberhasilan siklus pembiayaan pendidikan.

Tahap pelaksanaan dan pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Agus Wibowo (2017) menekankan pentingnya tata kelola pendidikan yang baik, termasuk dalam aspek pembiayaan, agar setiap program pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pembiayaan yang konsisten mampu meminimalkan penyimpangan dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

Dampak Siklus Pembiayaan terhadap Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pembiayaan pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pembiayaan yang terkelola secara efektif mampu mendukung penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik, serta kelancaran proses pembelajaran.

Abuddin Nata (2020) menyatakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk pembiayaan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana siklus pembiayaan yang terencana dan dievaluasi secara berkelanjutan terbukti mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan tidak terlepas dari kemampuan lembaga dalam mengelola pembiayaan secara profesional dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Peran Penilaian dalam Siklus Pembiayaan Pendidikan

Pembahasan mengenai penilaian pembiayaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari fungsinya sebagai instrumen pengendalian dalam manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian pembiayaan pendidikan berperan penting dalam mengukur tingkat kesesuaian antara

perencanaan anggaran dan realisasi penggunaannya. Penilaian ini menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui apakah dana yang dialokasikan telah digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Muhibbin Syah (2019) menjelaskan bahwa penilaian pembiayaan pendidikan merupakan bagian dari proses manajerial yang bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana benar-benar mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan melakukan koreksi terhadap penggunaan anggaran yang kurang tepat serta mencegah terjadinya pemborosan dana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya penilaian pembiayaan yang sistematis, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan dana secara optimal.

Selain itu, Abuddin Nata (2020) menegaskan bahwa penilaian pembiayaan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek administratif keuangan, tetapi juga pada dampak penggunaan dana terhadap kualitas pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, dan pengembangan sumber daya manusia. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, di mana penilaian pembiayaan menjadi dasar evaluasi keberhasilan program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Perancangan Siklus Pembiayaan Pendidikan sebagai Proses Manajerial

Perancangan siklus pembiayaan pendidikan merupakan proses yang mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian, perancangan siklus pembiayaan yang baik mampu memberikan arah yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya keuangan secara berkelanjutan. Siklus pembiayaan yang dirancang secara sistematis membantu lembaga pendidikan dalam menetapkan prioritas pendanaan sesuai dengan kebutuhan program pendidikan.

Agus Wibowo (2017) menyatakan bahwa perancangan pembiayaan pendidikan harus bersifat strategis dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan. Perencanaan anggaran yang tidak disertai dengan siklus pengelolaan yang jelas berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan siklus pembiayaan memungkinkan lembaga pendidikan mengantisipasi berbagai kendala keuangan serta menyesuaikan kebijakan pembiayaan dengan kondisi yang dihadapi.

Mulyasa (2012) menambahkan bahwa siklus pembiayaan pendidikan yang efektif harus dilengkapi dengan mekanisme pengawasan yang berfungsi untuk memastikan pelaksanaan pembiayaan berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini menjadi bagian integral dari siklus pembiayaan karena berperan dalam menjaga konsistensi antara perencanaan dan realisasi anggaran. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan disiplin pengelolaan keuangan pendidikan.

Implikasi Siklus Pembiayaan terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pembiayaan pendidikan memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis memungkinkan lembaga pendidikan menjalankan program pendidikan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola pembiayaan secara profesional.

Agus Wibowo (2017) mengemukakan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat. Dalam penelitian ini, siklus pembiayaan yang dirancang dengan baik terbukti mampu menciptakan tata kelola keuangan pendidikan yang lebih terbuka dan bertanggung jawab, sehingga mendukung terciptanya iklim pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penilaian dan perancangan siklus pembiayaan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam manajemen pendidikan. Melalui siklus pembiayaan yang terstruktur dan berorientasi pada evaluasi berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan perancangan siklus pembiayaan pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penilaian pembiayaan berperan sebagai instrumen pengendalian untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi penggunaan dana pendidikan. Melalui penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi tingkat efektivitas, efisiensi,

serta akuntabilitas pengelolaan pembiayaan pendidikan. Perancangan siklus pembiayaan pendidikan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terbukti mampu memberikan arah yang jelas dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Siklus pembiayaan yang dirancang dengan baik membantu lembaga pendidikan dalam menetapkan prioritas anggaran, mengelola sumber dana secara optimal, serta mencegah terjadinya pemborosan dan penyimpangan penggunaan dana. Dengan adanya siklus pembiayaan yang terstruktur, pengelolaan keuangan pendidikan menjadi lebih sistematis dan berkelanjutan.

Implikasi dari penilaian dan perancangan siklus pembiayaan pendidikan terlihat pada meningkatnya efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel mendukung tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas pendidik, serta kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penilaian dan perancangan siklus pembiayaan pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu dan keberlanjutan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif, serta kepada berbagai pihak yang telah menyediakan referensi dan data pendukung sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan kajian di bidang pembiayaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arwildayanto, Lihawa, R., & Suling, A. (2018). *Manajemen keuangan pendidikan: Strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang bermutu*. Widya Padjadjaran.

Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.

Bastian, I. (2019). *Akuntansi pendidikan* (Edisi ke-3). Erlangga.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Fattah, N. (2017). *Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aktivitas*. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2020). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D. (2021). Problematika transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.38421>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyono. (2019). *Manajemen administrasi & keuangan sekolah*. Alfabeta.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nazir, M. (2019). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen pendidikan Islam*. Erlangga.
- Raharjo, S., & Setiawan, A. (2022). Evaluasi pengawasan internal terhadap pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 34–47. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.41203>
- Ridzal, N. A., Alamanda, A. R., & Budiawa, S. (2022). Akuntabilitas dan transparansi pembiayaan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2020). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Alfabeta.
- Sujanto, B. (2018). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Suti, M. (2023). Strategi inovasi pengelolaan keuangan dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(1), 88–99.
- Syah, M. (2019). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, U. R. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 85–96.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2022). *Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan di sekolah*. Gava Media.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

